

## Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kecemasan Pasien Preoperasi di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh

Elvi Savira<sup>1</sup>, Urip Pratama<sup>2\*</sup>, Riyan Mulfianda<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Diploma Tiga Keperawatan, Universitas Abulyatama, Indonesia

<sup>3</sup>Prodi Ilmu Keperawatan, Universitas Abulyatama, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [urip\\_psik@abulyatama.ac.id](mailto:urip_psik@abulyatama.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstract.** *The surgery often causes anxiety, which has an impact on physical and psychological conditions of preoperative patients. The data from WHO shows that 50% patients all over the world experienced anxiety, where 5-25% patients are between 5 and 20 years old, and 50% patients are 55 years old. Pre-operative anxiety reaches 534 million patients. Many factors affect anxiety in patients, including family support. This study aims to acknowledge the correlation between family support and anxiety of post-surgery patients in Meuraxa Regional General Hospital, Banda Aceh. This study employs an analytical correlational method with a cross-sectional approach by involving 51 patients selected using an accidental sampling technique. A family support questionnaire is adopted from Nurwulan, with a Cronbach's alpha 0.856. The questionnaire of anxiety using the APAIS scale of Cronbach's alpha 0.825. Univariate and bivariate analysis using the chi-square test. The results indicate that among 51 respondents, the level of anxiety is in a medium state, as 26 respondents (51.0%), family support is in the high category, 47 respondents (92.2%), with a P-value 0.026 (P-value < 0.05). In conclusion, there is a significant relationship between family support and preoperative anxiety at Meuraxa General Hospital Banda Aceh. Families are expected to continuously provide emotional, informational, instrumental, and appraisal support so that patients feel calmer, are able to reduce excessive anxiety, and are better prepared to undergo surgery.*

**Keywords:** *anxiety, family support, Nursing, preoperative patient, Surgery*

**Abstrak.** Tindakan operasi sering menimbulkan kecemasan yang berdampak pada kondisi fisik dan psikologis pasien pre operasi. Data WHO menunjukkan bahwa 50% pasien diseluruh dunia mengalami kecemasan, dimana 5 hingga 25% pasien berusia antara 5-20 tahun, dan 50% pasien berusia 55 tahun. Kecemasan pre operasi mencapai 534 juta jiwa. Salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan pre operasi diantaranya adalah dukungan keluarga, yang berperan penting dalam memberikan rasa aman, nyaman, dan motivasi bagi pasien. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan pasien pre operasi di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh. Metode penelitian ini menggunakan desain analitik correlational dengan pendekatan cross sectional. Jumlah sampel sebanyak 51 pasien pre operasi di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh, teknik pengambilan sampel secara accidental sampling. Penelitian ini dilakukan menggunakan kuesioner dukungan keluarga oleh Nurwulan dengan cronbach's alpha = 0.856 dan kuesioner kecemasan menggunakan skala APAIS dengan cronbach's alpha = 0.825. Analisa univariat dan bivariat menggunakan uji chi square. Hasil penelitian menunjukkan dari 51 responden sebagian besar pasien pre operasi mengalami kecemasan pada kategori sedang sebanyak 26 responden (51.0%), sedangkan dukungan keluarga mayoritas berada pada kategori tinggi sebanyak 47 responden (92.2%) dengan P value = 0.026 (P value < 0.05). Kesimpulan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan pasien pre operasi di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa Kota Banda Aceh. Diharapkan bagi keluarga senantiasa untuk selalu memberikan dukungan emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan bagi pasien pre operasi sehingga pasien merasa lebih tenang, mampu mengurangi kecemasan yang berlebihan, serta lebih siap menghadapi tindakan operasi.

**Kata kunci:** Dukungan Keluarga, Kecemasan, Keperawatan, Pasien Preoperasi, Pembedahan

### 1. LATAR BELAKANG

Tindakan operasi merupakan intervensi medis yang ditujukan untuk mempertahankan kelangsungan hidup pasien, mencegah terjadinya disabilitas, serta menghindari komplikasi lebih lanjut. Tindakan operasi dilakukan dengan tujuan untuk menegakkan diagnosis atau memberikan terapi terhadap suatu penyakit, kelainan bawaan, maupun trauma. Selain itu, prosedur ini juga diterapkan pada kondisi medis yang tidak dapat ditangani secara efektif

melalui intervensi non-invasif atau farmakoterapi sederhana (Rizkasary *et al.*, 2022). Bagi sebagian besar pasien, intervensi Pembedahan dapat menjadi suatu pengalaman yang menimbulkan rasa cemas. Oleh karena itu, keterlibatan aktif pasien dalam setiap tahap sebelum operasi menjadi hal yang sangat penting. (Riswan, 2024).

Menurut *World Health Organization* (WHO) kecemasan pre operasi merupakan masalah yang umum terjadi, dengan prevalensi kecemasan pre operasi pada pasien yang menjalani berbagai jenis prosedur pembedahan dilaporkan berkisar antara 60% hingga 90% (Pratama *et al.*, 2021) Kecemasan pre operasi merupakan masalah yang umum terjadi, dengan prevalensi kecemasan pre operasi pada pasien yang menjalani berbagai jenis prosedur pembedahan dilaporkan berkisar antara 60% hingga 90%. Di kawasan Benua Asia Pasifik, India memiliki jumlah kasus kecemasan tertinggi dengan total 56.675.969 kasus, yang setara dengan 4,5% dari populasi. Sebaliknya, Maldives memiliki jumlah kasus terendah, yaitu 12.739 kasus atau 3,7% dari jumlah penduduknya. Di Indonesia, terdapat 9.162.886 kasus kecemasan atau 3,7% dari total populasi (Khoiriyah & Handayani, 2020).

Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, prevalensi kecemasan di Indonesia mencapai 9,8%, mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2016 yang tercatat sebesar 6% (Kemenkes RI, 2021). Peningkatan signifikan dalam masalah kecemasan berdasarkan kelompok usia menunjukkan bahwa persentase tertinggi terjadi pada kelompok usia 65-75 tahun, yaitu sebesar 28,6%. Kelompok usia 55-64 tahun menyusul dengan persentase 11%, diikuti oleh kelompok usia 45-54 tahun. Sementara itu, kelompok usia 15-24 tahun memiliki persentase yang sama, yaitu 10%. Di Provinsi Aceh, prevalensi kecemasan tergolong tinggi, mencapai 8,96% dengan jumlah responden sebanyak 28.105 orang. Diperkirakan, jumlah individu yang mengalami kecemasan pre operasi mencapai 534 juta jiwa, dan angka ini diprediksi akan terus meningkat setiap tahunnya, menunjukkan bahwa tingkat kecemasan pada pasien pre operasi terus mengalami kenaikan (Pandiangan & Wulandari, 2021).

Berbagai penelitian serupa menunjukkan bahwa pasien yang menjalani persiapan sebelum operasi sering mengalami tingkat kecemasan yang tinggi, serta menekankan pentingnya dukungan keluarga dalam mengurangi kecemasan tersebut. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa dari 51 responden yang menerima dukungan keluarga dalam kategori cukup, sebanyak 22 responden (43,1%) mengalami kecemasan berat. Sementara itu, di antara 17 responden yang mendapatkan dukungan keluarga yang kurang, terdapat 8 responden (47,1%) yang mengalami kecemasan panik (Rahmatillah *et al.*, 2024).

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Muladi, 2020) dalam penelitiannya, ditemukan bahwa 14 responden (56,0%) yang menerima dukungan keluarga dalam kategori cukup

mengalami kecemasan sedang, sedangkan 8 responden yang mendapatkan dukungan keluarga yang baik tidak menunjukkan gejala kecemasan. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan tingkat kecemasan pasien pre operasi, yang membuktikan bahwa dukungan keluarga memiliki peranan penting dalam mengurangi tingkat kecemasan pasien yang akan menjalani prosedur operasi.

Hasil survei awal yang dilakukan di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh menunjukkan bahwa mayoritas pasien pre operasi mengalami kecemasan. Dari 10 pasien yang berada di ruang rawat inap, 7 di antaranya mengaku merasa cemas mengenai operasi yang akan dijalani. Satu orang menyatakan kekhawatiran bahwa operasinya tidak akan berjalan dengan baik, sementara dua orang lainnya mengungkapkan bahwa mereka tidak merasa cemas karena telah menjalani operasi sebelumnya.

## 2. KAJIAN TEORITIS

Kecemasan dapat didefinisikan sebagai kekhawatiran yang tidak jelas dan meluas, yang berhubungan dengan perasaan ketidakpastian dan ketidakberdayaan. Kecemasan merupakan suatu gejolak emosi yang dialami individu terkait dengan faktor-faktor eksternal dan kemandirian yang digunakan untuk menghadapi permasalahan (Cahyanti, 2020). Kecemasan berfungsi sebagai sinyal yang memperingatkan individu tentang potensi bahaya, sehingga memungkinkan mereka untuk mengambil tindakan dalam menghadapi ancaman tersebut. Pembedahan dapat menimbulkan kekhawatiran dan stress baik prosedur besar maupun kecil, yang sering kali disertai dengan gejala kecemasan atau depresi (Rustini *et al*, 2023).

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi tingkat kecemasan individu ke arah adaptif adalah dukungan dari keluarga. Keluarga berfungsi sebagai sistem pendukung utama yang memberikan perawatan langsung dalam berbagai kondisi, baik saat sehat maupun sakit. Dukungan yang diberikan oleh keluarga memiliki peranan yang sangat penting bagi pasien, terutama pada fase pre operasi. Berbagai bentuk dukungan yang diterima dari keluarga dapat memberikan efek menenangkan secara psikologis dan berpotensi mengurangi tingkat kecemasan pasien sebelum menjalani prosedur operasi (Setyowati & Indawati, 2022). Dukungan keluarga sangat penting bagi pasien, khususnya dalam fase pre operatif. Berbagai bentuk dukungan yang diberikan oleh keluarga dapat memberikan efek menenangkan secara psikologis sekaligus berpotensi menurunkan tingkat kecemasan pasien sebelum tindakan operasi (Alfarisi, 2021).

Menurut (Febriati & Zakiyah, 2022) keluarga memiliki peran sangat krusial dalam berbagai aspek pelayanan kesehatan bagi anggotanya, mulai dari perencanaan strategi hingga

tahap rehabilitasi. Pernyataan ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga, yang mencakup sikap, tindakan, dan penerimaan terhadap individu yang mengalami sakit, merupakan salah satu peran dan fungsi keluarga. Dalam hal ini, keluarga berperan dalam memberikan dukungan emosional yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan psikososial anggotanya melalui kasih sayang dan perhatian (Nisa *et al*, 2019).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Pandiangan & Wulandari, 2021) menunjukkan hasil yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kecemasan pasien pre operasi dengan nilai  $p$  value  $< 0,05$ . Dukungan keluarga yang baik mampu mengurangi kecemasan yang dihadapi oleh pasien saat akan menjalani tindakan operasi, hal ini perlu ditingkatkan sehingga mampu mengurangi beban psikologi yang dialami oleh pasien. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Moonti, 2023) menunjukkan bahwa dukungan sistem keluarga (*Support System*) efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan pada pasien pre operatif. Analisis statistik menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan bahwa dukungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap penurunan kecemasan pasien pre operatif, dengan nilai  $P$ -value 0,004 ( $< \alpha = 0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa intervensi dukungan keluarga memberikan dampak positif dalam mengurangi kecemasan pasien sebelum menjalani tindakan operasi.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa dukungan keluarga memiliki peran penting dalam menurunkan kecemasan pasien pre operasi. pasien yang mendapatkan dukungan keluarga akan merasa lebih aman, tenang dan siap menghadapi operasi. oleh karena itu, keterlibatan keluarga sangat penting dalam membantu pasien beradaptasi secara psikologis sebelum menjalani operasi.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah desain *analitik corelational* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 106 responden, sedangkan sampel yang diambil berjumlah 51 responden yang dipilih melalui teknik *accidental sampling*. Karakteristik responden mencakup kode responden, usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pengalaman operasi. Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 5 Maret s/d 22 April 2025 di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner dukungan keluarga dan APAIS. Pengumpulan data dengan membagikan kuesioner dan dianalisis dengan menggunakan uji *chi-square*.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Analisa Univariat

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Responden pada pasien pre operasi di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2025 (n=51)

No.	Karakteristik	f	%
1.	<b>Umur</b>		
	18-25 Tahun	5	9.8
	26-35 Tahun	5	9.8
	36-45 Tahun	13	25.5
	>46 Tahun	28	54.9
	<b>Jumlah</b>	<b>51</b>	<b>100</b>
2.	<b>Jenis Kelamin</b>		
	Laki-laki	26	51.0
	Perempuan	25	49.0
	<b>Jumlah</b>	<b>51</b>	<b>100</b>
3.	<b>Pendidikan</b>		
	SD	4	7.8
	SLTP	10	19.6
	SLTA	34	66.7
	Perguruan Tinggi	3	5.9
	<b>Jumlah</b>	<b>51</b>	<b>100</b>
4.	<b>Pekerjaan</b>		
	Mahasiswa	4	7.8
	Wiraswasta	7	13.7
	Tani	23	45.1
	IRT	17	33.3
	<b>Jumlah</b>	<b>51</b>	<b>100</b>
5.	<b>Jenis Operasi</b>		
	<b>Bedah Elektif</b>		
	Histerektomi	4	7.8
	Nefrektomi	2	3.9
	PCNL	6	11.8
	Prostatektomy	2	3.9
	ORIF	4	7.8
	Debridement	8	15.7
	Ooforektomi	1	2.0
	<b>Bedah Darurat</b>		
	Apendektomi	4	7.8
	Endarterektomy	1	2.0
	<b>Bedah Umum</b>		
	Mastectomy	5	9.8
	Colostomy	3	5.9
	Amputasi	3	5.9
	Laparatomy	1	2.0
	Herrnioraphy	3	5.9
	Lobektomi tiroid	1	2.0
	Kolesistektomi	2	3.9
Kistektomy	1	2.0	
6.	<b>Diagnosa Medis</b>		
	Mioma	2	3.9
	Abses regio ginjal	1	2.0

Batu ginjal	3	5.9
Hernia	3	5.9
BPH	1	2.0
Fraktur	6	11.8
Ca mammae	5	9.8
Kista ovarium	1	2.0
Osteomilitis	4	7.8
Apendisitis	4	7.8
Batu empedu	1	2.0
Ca colon	3	5.9
Nefrotialisis	3	5.9
Prostat	1	2.0
Ca ginjal	1	2.0
Tumor ovarium	2	3.9
Ca endometrium	1	2.0
Tumor tiroid	1	2.0
CLTI	1	2.0
Ca serviks	1	2.0
Necrotik	2	3.9
DM	4	7.8
<b>7. Pengalaman Operasi</b>		
Pernah	9	17.6
Belum Pernah	42	82.4
<b>Jumlah</b>	<b>51</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer (Diolah Tahun 2025)

Berdasarkan tabel 1 mengenai distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden mayoritas berada pada rentang umur >46 tahun (54.9%), Dilihat dari jenis kelamin, responden yang paling banyak mendominasi yaitu laki-laki sebanyak 26 responden (51.0%) dan perempuan 25 responden (49.0%).

Pada tingkat pendidikan memiliki mayoritas pendidikan terakhir SMA sebanyak 34 responden (66.7%) dan paling sedikit memiliki pendidikan terakhir perguruan tinggi sebanyak 3 responden (5.9%). Sebanyak 23 responden (45.1%) bekerja sebagai Petani dan yang paling sedikit sebagai mahasiswa sebanyak 4 responden (7.8%), wiraswasta sebanyak 7 responden (13.7%), dan IRT sebanyak 17 responden (33.3%). Jenis operasi terbanyak yaitu debridement sebanyak 8 responden (15.7%) dan diagnosa medis terbanyak yaitu fraktur sebanyak 6 responden (11.8%). Berdasarkan pengalaman operasi didapatkan sebagian besar responden belum pernah memiliki pengalaman operasi yaitu 42 responden (82.4%) dan yang sudah pernah yaitu 9 responden (17.6%) dari jumlah responden.

**Tabel 2.** Persentase Frekuensi Dukungan Keluarga Pada Pasien Pre Operasi di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2025 (n=51)

No	Dukungan Keluarga	n	%
1	Rendah	0	0
2	Sedang	4	7.8
3	Tinggi	47	92.2
	<b>Jumlah</b>	<b>51</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer (Diolah Tahun 2025)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui dari 51 responden sebagian besar responden mendapatkan dukungan keluarga tinggi sebanyak 47 responden (92.2%). Mendapatkan dukungan keluarga sedang sebanyak 4 responden (7.8%) dan tidak ada responden yang mendapatkan dukungan keluarga rendah.

**Tabel 3.** Persentase Frekuensi Kecemasan Pasien Pre Operasi di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2025 (n=51)

No	Kecemasan Pre Operasi	n	%
1	Ringan	6	11.8
2	Sedang	26	51.0
3	Berat	19	37.3
	<b>Jumlah</b>	<b>51</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer (Diolah Tahun 2025)

Berdasarkan tabel 3 mengenai persentase responden berdasarkan kecemasan pre operasi diatas dari total responden sebanyak 51 orang ditemukan bahwa sebanyak 26 (51.0%) responden yang mengalami kecemasan sedang, 19 (37.3%) responden yang mengalami kecemasan berat dan 6 (11.8%) responden yang mengalami kecemasan ringan.

### Analisis Bivariat

**Tabel 4.** Hasil Analisis Corrected Item-Total Correlation Dukungan Keluarga Tahun 2025 (N=51)

No	Variabel	Mean	Std. deviation	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
1	Dukungan Informasional	13,71	2.091	0.580	Berhubungan
2	Dukungan Penilaian	13.86	1.980	0.787	Berhubungan
3	Dukungan Instrumental	14.20	1.744	0.778	Berhubungan
4	Dukungan Emosional	13.86	2.010	0.751	Berhubungan

Sumber: Data Primer (Diolah Tahun 2025)

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil analisis correlation, diperoleh bahwa dukungan penilaian memiliki nilai sebesar 0.787 yang berarti indikator ini memiliki kontribusi yang sangat berhubungan terhadap keseluruhan variabel dukungan keluarga. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diketahui simpangan baku (*standard deviation*) menunjukkan dukungan instrumental merupakan jenis dukungan yang paling konsisten diberikan keluarga kepada pasien pre operasi, ditunjukkan dengan nilai 1.744. Sedangkan dukungan informasional

memiliki nilai 2.091 hal ini mengidentifikasi bahwa tidak semua pasien mendapatkan informasi yang sama atau merata dari pihak keluarga menjelang tindakan operasi.

**Tabel 5.** Tabulasi Silang Dukungan Keluarga dengan Kecemasan Pasien Preoperasi di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh Tahun 2025 (n=51)

Dukungan keluarga	Kecemasan pre operasi										Total	P value	
	Tidak Cemas		Ringan		Sedang		Berat		Panik				
	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%			N
<b>Rendah</b>	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0.026
<b>Sedang</b>	0	0	0	0	0	0	4	100	0	0	4	100	
<b>Tinggi</b>	0	0	6	12.8	26	55.3	15	31.9	0	0	47	100	
<b>Total</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>6</b>	<b>12.8</b>	<b>26</b>	<b>55.3</b>	<b>19</b>	<b>31.9</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>51</b>	<b>100</b>	

Sumber: Data Primer (Diolah Tahun 2025)

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan dukungan keluarga tinggi yaitu 47 responden (55.3%) yang memiliki cemas sedang, cemas berat (31.9%) dan cemas ringan (12.8%). Dukungan keluarga sedang yaitu 4 responden (100%) yang memiliki cemas berat. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *Chi Square* hasil diketahui  $P\ value = 0.026$  ( $P\ value < 0.05$ ), artinya ada hubungan signifikan antara Dukungan Keluarga dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh.

### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 51 responden yang mendapatkan dukungan keluarga tinggi sebanyak 47 responden (92.2%) sebagian besar mengalami kecemasan sedang sebanyak 26 responden (55.3%), yang mengalami cemas berat sebanyak 15 responden (31.9%) dan yang mengalami kecemasan ringan sebanyak 6 responden (12.8%). Sedangkan dari 4 responden yang mendapatkan dukungan keluarga rendah mengalami kecemasan berat (100%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* hasil diketahui  $P\ value = 0.026$  ( $P\ value < 0.05$ ), maka ada hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan pasien pre operasi di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh.

Penelitian ini sejalan dengan teori Friedman yang mengemukakan bahwa dukungan keluarga yang kuat dapat berkontribusi dalam mengurangi kecemasan serta meningkatkan rasa aman dan nyaman. Dukungan tersebut dapat berupa dukungan informasional, emosional, instrumental, dan penghargaan. Dengan demikian, dukungan keluarga merupakan bentuk hubungan interpersonal yang mencakup sikap, tindakan, dan penerimaan terhadap anggota keluarga, sehingga anggota keluarga merasa diperhatikan (Cahyanti, 2020)

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Pandiangan & Wulandari, 2021) tentang Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi di Rumah Sakit Advent Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pasien pre operasi mendapat dukungan keluarga dalam kategori baik (45,8%) dan mengalami kecemasan tingkat sedang (56,3%). Terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan kecemasan dengan nilai  $P = 0,000$  ( $P < 0,05$ ). Penelitian (Alfarisi, 2021) tentang Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Bedah Mayor Elektif di Ruang Nyi Ageng Serang RSUD Sekarwangi. Didapatkan mayoritas dukungan keluarga sebanyak (51.1%), dan mengalami kecemasan ringan (58.3%). Terdapat Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi Bedah Mayor Elektif di Ruang Nyi Ageng Serang RSUD Sekarwangi dengan nilai  $P\ value=0.020$  ( $P\ value < 0.05$ ).

Menurut asumsi peneliti, terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan pasien pre operasi di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa responden yang memperoleh dukungan keluarga dengan tingkat tinggi sebanyak 47 responden (92.2%). Kondisi ini juga sesuai dengan masyarakat Aceh yang dikenal sebagai daerah yang memiliki budaya kekeluargaan dan sosial yang kuat, nilai-nilai kebersamaan, empati terhadap anggota keluarga yang sakit, serta peran aktif keluarga dalam proses pengambilan keputusan medis masih sangat dijunjung tinggi. Oleh karena itu, dukungan keluarga yang diberikan kepada pasien di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh sangat berpotensi memengaruhi kondisi psikologis pasien, termasuk dalam menghadapi kecemasan pre operasi.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 51 responden, diperoleh hasil uji statistik menggunakan uji *Chi Square*, hasil diketahui  $P\ value = 0.026$  ( $P\ value < 0.05$ ), artinya ada hubungan signifikan antara Dukungan Keluarga dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi di RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh. Analisa korelasi menunjukkan bahwa keempat dimensi dukungan keluarga berpengaruh terhadap penurunan kecemasan pasien. Dengan dukungan emosional terbukti paling dominan dalam memberikan rasa aman dan menenangkan pasien menjelang operasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga yang diterima pasien, maka semakin rendah kecemasan yang dialami.

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk menggali lebih dalam faktor apa saja yang mempengaruhi kecemasan pasien pre operasi dan diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas pelayanan kesehatan khususnya bagi pasien pre operasi, melalui upaya pemberian dukungan keluarga guna mengurangi kecemasan pre operasi.

## DAFTAR REFERENSI

- Alfarisi. (2021). Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi bedah mayor elektif di ruang Nyi Ageng Serang RSUD Sekarwangi. *Journal Health Society*, 10(1), 57–67. <https://doi.org/10.62094/jhs.v10i1.26>
- Cahyanti. (2020). Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi general anestesi di RS PKU Muhammadiyah Gamping. *Caring: Jurnal Keperawatan*, 9(2), 129–143. <https://doi.org/10.26714/jkj.9.2.2021.419-428>
- Febriati, L. D., & Zakiyah, Z. (2022). Adaptasi perubahan psikologi pada ibu hamil. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 13(1), 23–31. <https://doi.org/10.69688/jkn.v1i1.23>
- Indawati, S. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan pasien pre operasi laparatomi RSUD Cileungsi. *Brazilian Dental Journal*, 33(1), 1–12.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Laporan hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) Indonesia tahun 2021*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI.
- Khoiriyah, & Handayani. (2020). Kesehatan mental emosional perempuan penderita kanker di Indonesia: Emotional mental health of women with cancer in Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Maritim (JKMM)*, 3(2), 164–173.
- Moonti. (2023). Hubungan kualitas tidur dan penggunaan lampu saat tidur dengan kebugaran tubuh mahasiswa program studi S1 keperawatan kampus STIKes Kuningan. *Journal of Nursing Practice and Education*, 3(2), 179–188. <https://doi.org/10.34305/jnpe.v3i2.710>
- Muladi, A. (2020). Pengaruh dukungan keluarga terhadap kecemasan pada pasien pre-operasi bedah mayor elektif. *Jurnal Kesehatan Tujuh Belas*, 1(2), 80–90. <https://doi.org/10.47861/usd.v2i1.602>
- Nisa. (2019). Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat ansietas pasien pre operasi mayor. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 6(2), 116–120. <https://doi.org/10.26714/jkj.6.2.2018.116-120>
- Pandiangan, & Wulandari. (2021). Hubungan dukungan keluarga dengan kecemasan pasien pre-operasi. *Malahayati Nursing Journal*, 2(3), 469–479. <https://doi.org/10.33024/manuju.v2i3.2888>
- Pratama, U., Nurmaini, N., & Simamora, R. H. (2021). Pengaruh sosialisasi diagram Pareto terhadap pengetahuan dan minat perawat dalam pengelolaan bahan habis pakai. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 6(1), 42–49. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.60964>
- Rahmatillah, S., Pratama, U., & Daud, M. (2024). Analisis dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di RS Pertamedika Ummi Rosnati Banda Aceh. *Jurnal Sains dan Kesehatan (Jusika)*, 8(2). <https://doi.org/10.57214/jusika.v8i2.618>
- Riswan. (2024). Hubungan pengetahuan operasi dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di Rumah Sakit Meuraxa Kota Banda Aceh (Disertasi doctoral).
- Rizkasary, D., Khaira, N., Faisal, T. I., & Veri, N. (2022). Self-efficacy meningkatkan kemampuan mobilisasi dini pasien pasca bedah digestif di RSUD Zainoel Abidin Banda Aceh. *Malahayati Nursing Journal*, 4(3), 517–524. <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i3.5934>
- Rustini. (2023). *Layanan keperawatan intensif: Ruang ICU & OK* (P. I. D. Efitra, Ed.; 1st ed., p. 142). PT Sonpedia Publishing Indonesia.